

# Implementation of Non-Formal Religious Education for Children Aged 7-12 Years at the Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak

**Aulia Syafira<sup>1</sup>, Jamaris<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>auliasyafira442001@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was motivated by the existence of the Rumah Anak Sholeh (RAS) Program which focuses on students aged 7-12. The vision of this program is to become a model of quality Islamic care or mentoring institution, where the core activities of the Rumah Anak Sholeh are the cultivation of character and Qur'anic tahfiz in its students. The aim of this research is to find out how the sequence of implementation of non-formal religious education for children aged 7-12 years at the Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak. This research is research that uses descriptive qualitative methods, where in this research the researcher acts as a key instrument who will explain what was obtained during the research period using research techniques in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As well as data validity techniques in the form of researcher honesty triangulation, source triangulation, method triangulation and theory triangulation. The research results show that the opening activities at the Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak include preparing the class and delivering learning steps. Core activities include methods, media, student involvement, and assessment of learning outcomes. Meanwhile, closing activities include learning conclusions and also implementing follow-up actions*

**Keywords:** Implementation, Non-formal Education, Children aged 7-12 years

## INTRODUCTION

Pendidikan pada saat sekarang sedang menghadapi tantangan globalisasi serta modrenisasi, sehingga setiap lapisan masyarakat harus memiliki daya serta upaya yang ekstra agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang pastinya akan mempengaruhi mereka baik itu secara positif ataupun negatif tergantung dengan pengendalian diri serta pendidikan yang sudah mereka peroleh secara langsung ataupun tidak langsung guna menghadapi masa yang akan datang. Tujuan pendidikan menurut (Jamna, 2004) adalah untuk memanusiawikan dan mendewasakan manusia sesuai dengan kodratnya. Pendidikan sangat penting bagi setiap lapisan masyarakat terutama kalangan anak usia 7-12, dimana pada umur tersebut akan terjadi penelusuran jati diri, dimana hal yang mereka dapatkan ketika dalam fase ini akan berpengaruh kepada masa dewasa mereka mendatang, oleh sebab itu pendidikan serta sikap baik sangat penting ditanamkan, diajarkan serta dicontohkan kepada individu yang berada di fase usia ini. Pada usia 7-12 tahun manusia rentan terpengaruh dan memiliki pola pikir yang cenderung berubah-ubah terutama pada era globalisasi, hal tersebut harus dijembatani dengan pengajaran yang benar (Inggal & Lilawati, Emi, Iksyaf Muttaqin, 2020). Pada usia 7-12 tahun ini manusia mulai menentukan pilihan diri mereka dan akan melalui proses masa anak ke masa dewasa.(Syaparuddin, 2020). Motivasi serta kepribadian yang kuat pada anak tentunya tidak akan ada dan sempurna dengan sendirinya karena pada masa tersebut peranan orang tua serta lingkungan anak lah yang memegang peranan penting diluar pendidikan yang mereka peroleh didalam bentuk pendidikan yang sudah direncanakan, baik itu pendidikan formal ataupun pendidikan Nonformal. Pendapat lainnya yaitu Agustina, 2018;Pardede, 2020 dalam (Sari, 2021) Anak usia 7-12 tahun berada pada fase kritis pembentukan dasar-dasar sikap, kebiasaan dan pola perilaku.

Pendidikan Nonformal menurut (Aini, 2019) merupakan salah satu bagian dari subsistem pendidikan nasional di Indonesia serta ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas atau sekolah saja (Hasan muhammad, 2021) Adanya sistem pendidikan tentunya tidak akan sempurna ketika subsistem dari pendidikan yang ada tidak berjalan dengan baik apalagi tidak saling berhubungan satu sama lain, maka dari itu keberadaan pendidikan Nonformal memiliki peranan yang sama pentingnya dengan jenis pendidikan yang lain karna apapun bentuk pendidikannya tetap tujuannya sama yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan mengetahui potensi diri.

Program Nonformal yang menjadi objek penelitian ini adalah program Rumah Anak Sholeh. Rumah Anak Sholeh adalah yayasan yang dibuat sebagai tempat pengembangan dan penanaman karakter pada anak usia 7-12 tahun dengan program pengenalan nilai-nilai keagamaan, baca tulis Qur'an dan kegiatan lainnya yang dapat menjadikan peserta didik lebih memahami bagaimana bentuk agama Islam dan lingkup pendidikan keagamaan Islam. Ansari & Barsihanor dalam (Ansari et al., 2020) menyebutkan bahwa para tokoh-tokoh Islam pada zaman dahulu seperti Imam Syafi'i dan Ibnu Sina sudah hafal Al-Qur'an pada usia sekolah dasar, yaitu antara 6-12 tahun. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya keahlian membaca Al- Quran, seharusnya diajarkan pada anak semenjak kecil hingga remaja guna membentuk karakter anak yang cinta Al- Qur'an (Watsiqoh, 2024).

Kegiatan Rumah Anak Sholeh memiliki jadwal kegiatan yang dilakukan mulai dari jam 13.40–16.30 WIB dengan bentuk kegiatan berupa pembukaan, kegiatan inti dan penutup (evaluasi). Hasil dari observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa keunikan yang ditemui peneliti selama masa observasi yaitu (1) Metode yang dipakai Rumah Anak Sholeh untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode KQS (Kauny Qur'anic School), metode ini merupakan teknik menghafal dengan gerakan yang membuat kegiatan hafalan seperti semudah tersenyum. (2) Jumlah peserta didik terus berkembang dari tahun ke tahun serta memperbesar zonasi penerimaan peserta didik yang awalnya hanya sekitar wilayah Pasir Jambak dan diperluas menjadi diluar wilayah Pasir jambak seperti Lubuk Buaya, Pasir Kandang dan lain sebagainya. (3) Kegiatan selalu melibatkan masyarakat dan untuk masyarakat, maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Anak Sholeh terkhususkan di hari besar akan selalu melibatkan masyarakat dan hasil dari kegiatan tersebut juga di peruntukan untuk masyarakat seperti contohnya yaitu pelaksanaan Qurban yang dilakukan bersama masyarakat mulai dari penyembelihan serta pembagian daging Qurban untuk masyarakat sekitar.

## METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yang secara luas didefinisikan sebagai kegiatan penelitian untuk memberikan gambaran yang sistematis dan benar tentang suatu peristiwa atau gejala melalui pengaturan yang cepat. Penerapan metode deskriptif memperhitungkan kemungkinan pembentukan data dari kata yang diperoleh dari lapangan yang memerlukan analisis mendalam, maka dari itu metode deskriptif akan mendorong penelitian data yang lebih dalam dengan mengikutsertakan peneliti di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Suwandi & Basrowi, 2008) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis, serta perilaku orang yang diteliti.

## DISCUSSIONS

### Hasil Penelitian

#### *Kegiatan pembukaan Pendidikan Nonformal Keagamaan*

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan pembukaan pendidikan nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak ini yaitu : (a) Mempersiapkan kelas : mentor mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar sebelum peserta didik datang ke Rumah

Anak Sholeh, dan mentor diwajibkan datang serta memeriksa dan mengulang kembali materi serta media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah itu pendidik mempersilahkan peserta didik untuk masuk dan berdo'a dalam kelas serta melanjutkan; (b) Penyampaian langkah pembelajaran : mentor memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui hal apa yang akan mereka pelajari dihari tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bisa disimpulkan bahwa mentor benar melakukan penyampaian langkah pembelajaran tersebut disetiap kegiatan pembukaan pendidikan nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh.

### **Kegiatan inti Pendidikan Nonformal Keagamaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan inti pendidikan nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak ini yaitu : (a) Metode : mentor menggunakan metode KQS (Kauny Qur'anic School) untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan menggunakan metode 30 menit bernilai untuk pembelajaran, penyaluran serta penanaman nilai karakter kepada peserta didik; (b) Metode KQS (Kauny Qur'anic School) ini adalah sebuah metode yang dipakai dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Anak Sholeh dengan bentuk penerapan berupa pendidik memberikan penjelasan mengenai potongan ayat yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui gerakan tubuh yang mengandung arti atau makna dari potongan ayat tersebut. Sedangkan metode 30 menit bernilai adalah sebuah metode yang dibuat dengan tujuan mengajarkan bentuk dan makna dari nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan yang berhubungan dengan nilai karakter tersebut. Metode 30 menit bernilai ini disusun dalam bentuk buku pedoman yang diperuntukan kepada pendidik agar dapat memahami dan memberikan penerapan yang sesuai dengan bentuk karakter yang sedang dipelajari atau disampaikan kepada peserta didik; (c) Media : media yang dipakai selama proses pembelajaran di Rumah Anak Sholeh hanya memakai beberapa jenis media sederhana saja, seperti contohnya menulis, menggambar menggunakan media kertas ataupun menyaksikan video atau film dengan media laptop dan infocus terkait dengan pembahasan yang sedang dipelajari; (d) Keterlibatan peserta didik : bentuk keterlibatan peserta didik di Rumah Anak Sholeh sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti selama dilapangan, peserta didik aktif dan menerima pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang dipakai oleh mentor Rumah Anak Sholeh; (e) Penilaian hasil belajar : pendidik/mentor tidak memberikan hasil penilaian secara langsung kepada peserta didik dalam bentuk raport ataupun bentuk lainnya, namun pendidik/mentor selalu membuat laporan kemajuan peserta didik sebagai acuan dan bahan evaluasi pendidik/mentor.

### **Kegiatan penutup Pendidikan Nonformal Keagamaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan penutup pendidikan nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh Pasir Jambak ini yaitu : (a) Simpulan pembelajaran : mentor mengumpulkan peserta didik untuk mendengarkan, bertanya jawab serta berdiskusi dengan peserta didik sebelum pembelajaran ditutup guna mencegah kesalahan dalam penerimaan informasi oleh peserta didik, setelah itu peserta didik dipersilahkan berdo'a dan kembali ke rumah masing-masing; (b) Penugasan : pendidik tidak memberikan tugas/PR kepada peserta didik, namun pendidik tetap memberikan arahan agar hafalan yang sudah dipelajari serta bentuk karakter baik yang sudah di ajarkan di Rumah Anak Sholeh tersebut dapat di terapkan dimana saja peserta didik berada.

## **Pembahasan**

### **Kegiatan pembukaan Pendidikan Nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh**

Kegiatan awal/kegiatan pembukaan pembelajaran dilaksanakan untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif dengan cara menyiapkan kesiapan belajar, memberikan motivasi dan memberikan apersepsi sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Hesti et al., 2022). Dalam pelaksanaan Pendidikan Nonformal keagamaan ini, ada beberapa bentuk kegiatan pada pembukaannya yaitu : (a) Mempersiapkan kelas : mentor mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar sebelum peserta didik datang ke Rumah Anak Sholeh, dan

mentor diwajibkan datang serta memeriksa dan mengulang kembali materi serta media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran tersebut, setelah itu pendidik mempersilahkan peserta didik untuk masuk dan berdo'a dalam kelas serta melanjutkan; (b) Penyampaian langkah pembelajaran : pada tahap ini pendidik memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui hal apa yang akan mereka pelajari dihari tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bisa disimpulkan bahwa mentor benar melakukan penyampaian langkah pembelajaran tersebut disetiap kegiatan pembukaan pendidikan nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh.

### **Kegiatan inti Pendidikan Nonformal Keagamaan Rumah Anak Sholeh**

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan (Hesti et al., 2022). Pada kegiatan inti Pendidikan Nonformal Keagamaan Rumah Anak Sholeh ini ada beberapa bentuk yang diteliti oleh peneliti yaitu : (a) Metode : mentor menggunakan metode KQS (Kaunyy Qur'anic School) untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan menggunakan metode 30 menit bernilai untuk pembelajaran, penyaluran serta penanaman nilai karakter kepada peserta didik; (b) Metode KQS (Kaunyy Qur'anic School) ini adalah sebuah metode yang dipakai dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Anak Sholeh dengan bentuk penerapan berupa pendidik memberikan penjelasan mengenai potongan ayat yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui gerakan tubuh yang mengandung arti atau makna dari potongan ayat tersebut. Sedangkan metode 30 menit bernilai adalah sebuah metode yang dibuat dengan tujuan mengajarkan bentuk dan makna dari nilai karakter kepada peserta didik melalui kegiatan yang berhubungan dengan nilai karakter tersebut. Metode 30 menit bernilai ini disusun dalam bentuk buku pedoman yang diperuntukan kepada pendidik agar dapat memahami dan memberikan penerapan yang sesuai dengan bentuk karakter yang sedang dipelajari atau disampaikan kepada peserta didik; (c) Media : media yang dipakai selama proses pembelajaran di Rumah Anak Sholeh hanya memakai beberapa jenis media sederhana saja, seperti contohnya menulis, menggambar menggunakan media kertas ataupun menyaksikan video atau film dengan media laptop dan infocus terkait dengan pembahasan yang sedang dipelajari; (d) Keterlibatan peserta didik : bentuk keterlibatan peserta didik di Rumah Anak Sholeh sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti selama dilapangan, peserta didik aktif dan menerima pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang dipakai oleh mentor Rumah Anak Sholeh; (e) Penilaian hasil belajar : pendidik/mentor tidak memberikan hasil penilaian secara langsung kepada peserta didik dalam bentuk raport ataupun bentuk lainnya, namun pendidik/mentor selalu membuat laporan kemajuan peserta didik sebagai acuan dan bahan evaluasi pendidik/mentor.

### **Kegiatan penutup Pendidikan Nonformal Keagamaan Rumah Anak Sholeh**

Kegiatan akhir dilaksanakan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat oleh pendidik (Hesti et al., 2022) Pada kegiatan penutup Pendidikan Nonformal Keagamaan Rumah Anak Sholeh ini ada beberapa bentuk yang diteliti oleh peneliti yaitu: (a) Simpulan pembelajaran : mentor mengumpulkan peserta didik untuk mendengarkan, bertanya jawab serta berdiskusi dengan peserta didik sebelum pembelajaran ditutup guna mencegah kesalahan dalam penerimaan informasi oleh peserta didik, setelah itu peserta didik dipersilahkan berdo'a dan kembali ke rumah masing-masing; (b) Penugasan : pendidik tidak memberikan tugas/PR kepada peserta didik, namun pendidik tetap memberikan arahan agar hafalan yang sudah dipelajari serta bentuk karakter baik yang sudah diajarkan di Rumah Anak Sholeh tersebut dapat diterapkan dimana saja peserta didik berada

## **CONCLUSION**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa: (1) Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembukaan pendidikan nonformal keagamaan di rumah anak sholeh pasir jambak, ada beberapa hal yang dapat dilihat yaitu a) Mempersiapkan kelas : mentor mempersiapkan materi dan juga media yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar sebelum peserta didik datang ke Rumah Anak Sholeh, dan mentor diwajibkan datang serta memeriksa dan mengulang kembali materi serta media yang akan dipakai

dalam proses pembelajaran tersebut, setelah itu pendidik mempersilahkan peserta didik untuk masuk dan berdo'a dalam kelas serta melanjutkan. b) Penyampaian langkah pembelajaran : pada tahap ini pendidik memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui hal apa yang akan mereka pelajari dihari tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bisa disimpulkan bahwa mentor benar melakukan penyampaian langkah pembelajaran tersebut disetiap kegiatan pembukaan pendidikan nonformal keagamaan Rumah Anak Sholeh; (2) Dalam proses pelaksanaan kegiatan inti pendidikan nonformal keagamaan di rumah anak sholeh pasir jambak, ada beberapa hal yang dapat dilihat yaitu a) Metode : mentor menggunakan metode KQS (Kauny Qur'anic School) untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan menggunakan metode 30 menit bernilai untuk pembelajaran, penyaluran serta penanaman nilai karakter kepada peserta didik. b) Media : media yang dipakai selama proses pembelajaran di Rumah Anak Sholeh hanya memakai beberapa jenis media sederhana saja, seperti contohnya menulis, menggambar menggunakan media kertas ataupun menyaksikan video atau film dengan media laptop dan infocus terkait dengan pembahasan yang sedang dipelajari. c) Keterlibatan peserta didik : bentuk keterlibatan peserta didik di Rumah Anak Sholeh sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti selama dilapangan, peserta didik aktif dan menerima pembelajaran dengan baik menggunakan metode yang dipakai oleh mentor Rumah Anak Sholeh. d) Penilaian hasil belajar : pendidik/mentor tidak memberikan hasil penilaian secara langsung kepada peserta didik dalam bentuk raport ataupun bentuk lainnya, namun pendidik/mentor selalu membuat laporan kemajuan peserta didik sebagai acuan dan bahan evaluasi pendidik/mentor; (3) Dalam proses pelaksanaan kegiatan penutup pendidikan nonformal keagamaan di rumah anak sholeh pasir jambak, ada beberapa hal yang dapat dilihat yaitu : a) Simpulan pembelajaran : mentor mengumpulkan peserta didik untuk mendengarkan, bertanya jawab serta berdiskusi dengan peserta didik sebelum pembelajaran ditutup guna mencegah kesalahan dalam penerimaan informasi oleh peserta didik, setelah itu peserta didik dipersilahkan berdo'a dan kembali ke rumah masing-masing. b) Penugasan : pendidik tidak memberikan tugas/PR kepada peserta didik, namun pendidik tetap memberikan arahan agar hafalan yang sudah dipelajari serta bentuk karakter baik yang sudah diajarkan di Rumah Anak Sholeh tersebut dapat di terapkan dimana saja peserta didik berada.

## REFERENCES

- Aini, W. (2019). *Pendidikan Nonformal Landasan dan Implikasinya*. CV. IRDH.
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Hasan muhammad, E. a. (2021). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*.
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasil 'Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300–310.
- Inggal, & Lilawati, Emi, Iksyaf Muttaqin. (2020). Hubungan Penanaman Nilai-nilai Relegius pada Santri Baru Umur 7-12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Ikhlil. *Joems*, 3(1), 13–18.
- Jamna, J. (2004). *Pendidikan Matrilineal*. Pusat Pengkajian Islam Minangkabau (PPIM).
- Sari, D. P. (2021). Deteksi Dini Good Character yang Belum Terbentuk pada Anak Usia 7-12 Tahun dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 839–859. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1269>
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Watsiqoh, S. H. (2024). Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok. *10(1)*, 1–12.